

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, penelitian membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.²

¹Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 6.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60.

Penelitian kualitatif berlandaskan pada fenomenologi. Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi yang berkaitan dengan keabsahan dari perspektif pokok dari seseorang. Fenomenologi digunakan sebagai pendekatan dalam metode kualitatif. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman sunyetif manusia dan interpretasi-intepretasi dunia.³

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan: 1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; 2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden; 3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya penelitian kebijakan ilmu politik, administrasi, psikologi komunikasi dan sosiologi, organisasi serta manajemen, bahkan sampai perencanaan kota dan perencanaan regional. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku manusia (behavior) dan apa makna yang terkandung dibalik tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola

³Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 14-15.

⁴*Ibid.*, h. 9-10.

fikir induktif, yang di dasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomenal sosial.⁵

Penelitian Kualitatif ini juga mempunyai karakteristik yang harus diketahui oleh calon peneliti, yaitu; 1) Kajian Naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel. 2) Analisis induktif: mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka. 3) Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tidak dipotong padahal terpisah, sebab-akibat. 4) Data Kualitatif: deskripsi rinci-dalam, persepsi-pengalaman orang. 5) Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena. 6) Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat desain fleksibel. 7) Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial-historis, analisis silang kasus, hubungan waktu-tempat. 8) Empat netral: Subjektif murni, tidak dibuat-buat.⁶

Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka.

⁵Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 48

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, h. 95.

Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang.⁷

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryasubrata, penelitian lapangan bertujuan “ mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dalam interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.”⁸

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian Kualitatif wajib diperlukan karena peneliti juga merupakan alat (Instrumen) pengumpulan data yang utama sehingga kehadiran peneliti sangat diperlukan. Seiring berkaitan dengan pendapat diatas, maka peneliti akan terjun langsung atau hadir langsung di lokasi penelitian yaitu di MTsN 2 Tulungagung guna menggali informasilangsung baik dari guru-guru, staf-staf Sekolah, maupun siswa dan siswi itu sendiri.

Dalam penelitian Kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hala iti dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia sebagai alat

⁷Muhammad, Hasyim, *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2013), h. 21.

⁸ Sumadi Suryasubrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

sajakah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya. Jadi, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situasi penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan kemasyarakatan.⁹

Oleh karena itu, untuk menarik kesimpulan data secara lengkap dan maksimal, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti sangat diperlukan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di MTsN 2 Tulungagung yang beralamat di Desa Tunggangri, Kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Penulis memilih penelitian di sekolah tersebut karena lokasinya yang strategis dan tidak terlalu jauh dari rumah peneliti.

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan banyak pertimbangan, dimana sekolah MTsN 2 Tulungagung ini berbeda dengan sekolah yang penulis gunakan untuk melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), jadi penulis perlu menyesuaikan diri dan bersosialisasi lagi

⁹Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2011), h. 9.

dari awal. Di sekolah MTsN 2 Tulungagung hampir sama dengan sekolah Negeri Islam pada umumnya, dimana di sekolah ini banyak mengedepankan sisi agamanya, meskipun sisi umumnya juga menjadi prioritas utama. Peneliti memilih sekolah yang berbasis Madrasah karena di sekolah yang berbasis madrasah pelajaran Pendidikan Agama Islam akan dikaji secara terbagi-bagi dan secara mendalam, dimana pelajaran Agama Islam akan dibagi menjadi pelajaran Aqidah Akhlak, Fiqh, Al Qur'an Hadits, SKI, sedangkan sekolah umum hanya ada satu pelajaran agama yaitu Pendidikan Agama Islam, dimana didalam pelajaran tersebut hanya membahas tentang inti-inti terpenting dalam Agama Islam. Hal itulah mengapa peneliti memilih penelitian di MTsN 2 Tulungagung, disamping lokasinya strategis dan dekat dari rumah, di sekolah tersebut juga terdapat pelajaran Al Qur'an Hadits.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.¹⁰

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Agar peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber

¹⁰Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 157.

datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatannya yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subjek penelitian variabel penelitian.¹¹

Dalam buku yang ditulis oleh Ahmad Tanzeh, sumber data dalam penelitian ada dua macam, yaitu sumber data insani dan sumber data noninsani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.¹² Sumber data insani berkaitan dengan informasi dan permasalahan yaitu para guru dan karyawan-karyawan yang ada di MTsN 2 Tulungagung khususnya guru yang mengajar Agama Islam. Sedangkan sumber data noninsani berupa dokumen yang berkaitan dengan strategi seperti apa yang digunakan oleh guru Agama Islam dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sumber data dalam penelitian ini ada 2, yaitu:

1. Data Primer adalah adalah setiap data yang diperoleh langsung dari sumbernya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok atau wawancara, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survei dan metode observasi.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 129.

¹²Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis...*, h. 167.

2. Data Sekunder adalah data yang sudah di susun atau data yang berupa dokumen-dokumen. Seperti data geografis daerah, data statistik penduduk, data kepustakaan, dan sebagainya.¹³ Adapun data sekunder untuk penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan dengan data-data sekolah dan macam-macam literatur yang berhubungan dengan pembahasan. Seperti kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Agama Islam khususnya guru Al-Qur'an Hadits, Siswa dan siswi MTsN 2 Tulungagung. Disamping staf-staf sekolah diperlukan juga dokumentasi tentang MTsN 2 Tulungagung seperti identitas sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono menjelaskan bahwa pengumpulan data merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹⁴

Agar peneliti mendapatkan data yang lebih akurat serta valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

¹³Asrop Syafi'i, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hal. 141

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), h. 308.

1. Observasi

Observasi yaitu metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Dalam hal kegiatan ini digunakan pedoman observasi.¹⁵

Metode observasi adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian kedalam skala bertingkat.”¹⁶ Dengan demikian penggunaan teknik ini mengharuskan penulis hadir di lokasi penelitian, hal ini sangat tepat sekali dengan Sutrisno Hadi yang mengartikan observasi sebagai “pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fakta-fakta yang telah dialami dan dilihat.”¹⁷

Observasi mempunyai beberapa karakteristik, yaitu (a) mempunyai arah dan tujuan yang jelas, (b) bersifat ilmiah, yaitu dilakukan secara sistematis, logis, kritis, objektif, dan rasional, (c) terdapat berbagai aspek-aspek yang akan di observasi, dan (d) praktis penggunaannya.

¹⁵Ngalim, Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 112.

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pelaksanaan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 234.

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach, untuk penulisan paper, skripsi, thesis, dan disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset), hal. 136

Instrument observasi adalah pedoman observasi. Untuk menyusun pedoman observasi dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (a) merumuskan tujuan observasi, (b) membuat kisi-kisi observasi, (c) menyusun pedoman observasi, (d) menyusun aspek-aspek yang akan diobservasi, (e) melakukan uji-coba pedoman observasi, (f) merevisi pedoman observasi, (g) melaksanakan observasi, dan (h) mengolah dan menafsirkan hasil observasi.¹⁸

Menurut Sanafiah Faisah dalam buku Sugiyono membedakan jenis observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tidak terstruktur (*unstructured observation*).

- a) Observasi partisipasi yaitu metode observasi dimana peneliti dan proses pengumpulan data benar-benar terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau objek yang sedang diamati. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap.
- b) Observasi terstruktur atau tersamar yaitu metode observasi dimana peneliti dalam melakukan proses penelitian berterusterang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu waktu peneliti bisa juga

¹⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode...*, h. 228

melakukan penelitian tersamar untuk menghindari jika suatu data yang dibutuhkan merupakan data rahasia.

- c) Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang sistematis dalam melakukan penelitian. Fokus observasi akan berkembang selama proses penelitian berlangsung. Sehingga penelitian dilakukan tanpa menggunakan instrumen yang baku, melainkan hanya berupa rambu-rambu penelitian.¹⁹

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan observasi adalah menggunakan observasi partisipasi yaitu peneliti akan langsung mengamati dan ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Agama Islam di dalam kelas.

Dalam penelitian ini pula, peneliti juga mengamati secara langsung dan mengambil dokumentasi dari objek yang akan menjadi kajian dari penelitian yaitu strategi guru Al Qur'an Hadits dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung. Peristiwa tersebut berupa seluruh kegiatan pembelajaran, bagaimana cara guru dalam mengajar dan menjelaskan pembelajaran, karakter guru dalam mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran Al Qur'an Hadits, antusiasme dan hasil pembelajaran siswa, apakah siswa menikmati pembelajaran dan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...*, h. 310.

menikmati pelajaran ataukah siswa tidak terlalu antusias dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti strategi dan cara mengajar yang baik oleh guru di MTsN 2 Tulungagung.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁰ Secara pisik wawancara dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Seperti halnya kuesioner, wawancara terstruktur terdiri dari serntetan pertanyaan dimana pewawancara tinggal memberikan tanda *check* (√) pada pilihan jawaban yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur ini kadang-kadang disembunyikan oleh pewawancara, akan tetapi tidak sedikit pula yang diperlihatkan kepada responden, bahkan respondenlah yang dipersilahkan memberikan tanda. Dalam keadaan yang terakhir, maka wawancara ini hampir sama dengan kuesioner.

Ditinjau dari pelaksanaannya maka dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingatkan akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaan wawancara tidak

²⁰Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 186.

membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancara. Dengan demikian suasananya akan lebih santai karena hanya bincang-bincang biasa. Kelemahan penggunaan teknik ini adalah arah pertanyaan kadang-kadang kurang terkendali.

- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Dalam melakukan wawancara, pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius, artinya, bahwa wawancara dilakukan dengan sungguh-sungguh, tidak main-main, tetapi tidak kaku. Suasana ini penting dijaga, agar responden mau menjawab apa saja yang dikehendaki oleh pewawancara secara jujur. Oleh karena sulitnya pekerjaan ini, maka sebelum melaksanakan interview, pewawancara harus dilatih terlebih dahulu. Dengan latihan maka pewawancara tahu bagaimana dia harus memperkenalkan diri, bersikap, mengadakan langkah-langkah intrview, dan sebagainya.²¹

²¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pelaksanaan...*, h. 198-199.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.

Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden. Pertanyaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lam dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya. Wawancara tidak terstruktur dilakukan pada keadaan-keadaan berikut: a) bila pewawancara berhubungan dengan orang penting, b) pewawancara ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seorang subjek tertentu, c) apabila pewawancara menyelenggarakan kegiatan yang bersifat penemuan, d) tertarik untuk berhubungan langsung dengan salah satu responden, e) tertarik untuk mengungkapkan motivasi, maksud, atau penjelasan dari responden, f) mencoba mengungkapkan pengertian suatu peristiwa, situasi, atau keadaan tertentu.²²

Peneliti dalam melakukan wawancara akan menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur. Dimana dalam melakukan wawancara akan berlangsung secara random (acak). Peneliti akan

²²Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.191.

mecari informasi-informasi dan mengumpulkan dokumentasi-dokumentasi yang lebih spesifik tentang strategi Guru Agama Islam dalam pembelajaran Al Qur'an Haidts. Pihak yang akan diwawancara untuk mendapat informasi adalah kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru Al Qur'an Hadits, dan beberapa siswa maupun siswi di MTsN 2 Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Kemudian dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Metode dokumentasi ini merupakan metode utama apabila peneliti melakukan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Untuk penelitian dengan pendekatan lain pun metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum dan peraturan atau ketentuan, maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan.²³

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji,

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, h. 201.

menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²⁴ Semua yang berkaitan dengan dokumentasi sangat bermanfaat untuk memperkuat dan menyanggah data yang diperoleh oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, dokumentasi akan digunakan untuk alat mengumpulkan data-data dari berbagai sumber baik dari dokumentasi resmi maupun dokumentasi pribadi. Peneliti akan mencatat dan mendokumentasi apa saja kejadian-kejadian yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan untuk penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa kondisi lingkungan sekolah, visi dan misi sekolah, profil sekolah, dokumentasi resmi sekolah, serta kegiatan pembelajaran siswa sesuai dengan strategi guru agama islam dalam pembelajaran agama islam di MTsN 2 Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data.²⁵

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data.²⁶

²⁴ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h. 161.

²⁵ Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 247.

²⁶ Ahmad, Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 69.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, hasil observasi, hasil angket, hasil catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.²⁷

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif model Milles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut.

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.²⁸

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasi hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang telah diorganisir dideskripsikan sehingga bermakna, baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.²⁹

²⁷Lexy, Moleong, *Metodologi...*, h. 4

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 334.

²⁹*Ibid.*, h. 746.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Data*)

Tahap ketiga dalam analisis data dalam kualitatif Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menetapkan keabsahan data dibutuhkan verifikasi data. Tujuan dari hasil verifikasi data yaitu untuk mempertanggung jawabkan kebenarannya. Menurut Moleong ada 4 kriteria yang digunakan yaitu kepercayaan, keterlibatan, ketergantungan, dan kepastian.³¹

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas adalah membuktikan kesesuaian, tentang Implementasi Strategi Ekspositori dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung antara pengamatan dan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Menurut

³⁰ *Ibid.*, h. 91.

³¹ Lexy, Moleong, *Metodologi...*, h. 326.

pendapat Moleong, triangulasi merupakan “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.”³² Untuk mencoba keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Moleong berpendapat bahwasannya triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif. Sedangkan teknik triangulasi metode adalah memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pemeriksaan kembali keabsahan data.³³

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data observasi dan data dokumentasi yang berkaitan. Dengan begitu, apa yang didapat dari sumber satu lebih teruji kebenarannya, jika dibandingkan dengan data yang sejenis yang didapat dari sumber lain yang berbeda.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap

³²*Ibid.*, h.330.

³³*Ibid.*, h. 331.

faktor-faktor yang menonjol. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.³⁴ Dalam hal ini peneliti berfokus pada pengaktualisasikan strategi-strategi apa saja yang diterapkan oleh beberapa guru agama islam lebih spesifiknya guru yang mengajar Al-Qur'an Hadis di sekolah tersebut.

c. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga menuntut penulis akan terjun ke lokasi penelitian guna mendeteksi dan mempertimbangkan distorsi yang mungkin bisa mengotori data.³⁵

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang telah ditemui atau yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk hubungan, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.³⁶

Dalam hal ini, peneliti akan menggali data secara lebih mendalam lagi, supaya data yang sudah diperoleh akan menjadi lebih konkrit dan

³⁴ *Ibid.*, h. 330.

³⁵ Lexy, Moleong, *Metodologi...*, h. 329.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 123.

valid. Peneliti akan datang ke sekolah yang diteliti, meskipun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, peneliti ketika menganalisis data juga dicek terlebih dahulu dan meminta data yang diperlukan untuk memenuhi data penelitian.

2. Tranferability (keterlibatan)

Dalam kriteria keterlibatan menggunakan teknik pemeriksaan berupa uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Jelas laporan itu harus mengacu pada fokus penelitian. Uraiannya harus mengungkapkan secara khusus sekali segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar ia dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Temuan tersebut berupa penafsiran yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.³⁷

Berkaitan dengan hal diatas, maka peneliti akan menyajikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait dengan implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits di MTsN 2 Tulungagung. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan standar keterlibatan yang cukup tinggi, sehingga para pembaca mampu mendapatkan informasi dan pemahaman yang jelas dari penelitian ini.

³⁷ Lexy, Moleong, *Metodologi...*, h. 338.

3. Dependability (ketergantungan)

Ketergantungan ini merupakan pengujian yang dilakukan dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditing adalah konsep bisnis, khususnya dibidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap proses maupun terhadap hasil atau keluaran.³⁸

Hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam proses dependability adalah mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan penelitian. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas yaitu melakukan audit dependabilitas itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan oleh auditor, dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.

4. Confirmability (kepastian)

Standar konfirmabilitas lebih fokus pada proses audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.³⁹

Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan. Pengujian kepastian hampir sama dengan uji ketergantungan sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.

³⁸ Ibid..., h. 338.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 277.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan yang akan peneliti lakukan dalam melaksanakan penelitian tentang *“Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Al Qur’an Hadits di MTsN 2 Tulungagung”*. Ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Dalam penelitian ini, yang harus dilakukan pertama kali adalah menentukan rumusan masalah atau fokus penelitian dan mencari sumber-sumber pustaka untuk membantu peneliti dalam menyelesaikan masalah penelitian. Disamping itu, peneliti juga menentukan metode penelitian yang sesuai dengan jenis penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Peneliti melakukan survey lapangan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian agar dapat mengetahui apakah lapangan penelitian sesuai dengan konteks yang akan diteliti oleh peneliti.

c. Perizinan

Agar penelitian dapat berjalan dengan lancar dan mudah, maka sebelum melakukan penelitian diharuskan melakukan beberapa hal yaitu: mengajukan surat pengantar dari kampus IAIN Tulungagung sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Tahap ini merupakan tahap untuk mengenal lokasi penelitian agar peneliti dapat mempersiapkan mental dan dapat mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan sekolah.

e. Memilih dan memanfaatkan Informan

Peneliti melakukan pemilihan informan yang sesuai dengan tema masalah yang akan dikaji. Setelah menemukan informan yang cocok, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada informan tersebut.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Persiapan alat dan perlengkapan penelitian dilakukan peneliti jauh-jauh hari sebelum melakukan penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Dalam penelitian yang harus dan wajib disiapkan dari awal adalah mempersiapkan mental, fisik, dan psikologis.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, 'peneliti akan mencoba memahami keadaan yang terjadi di lokasi penelitian untuk dicatat sebagai data penelitian, peneliti terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti merupakan instrumen dalam penelitian, yaitu sebagai pengumpul data yang bertindak secara langsung.

Dalam tahap penelitian peneliti mulai mengadakan penelitian..
tahap penelitian meliputi:

a. Pengumpulan data

Di tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data-data yang akan diperlukan untuk proses penelitian. Tahapa ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya adalah melakukan obsevasi secara langsung, melakukan wawancara dengan guru-guru dan staf-staf yang dapat memberi informasi terkait data yang diperlukan, peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa gurur yang mengampu pelajaran Al Qur'an Hadits, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan beberapa siswa MTsN 2 Tulungagung serta mengkaji dokumen-dokumen terkait sekolahan MTsN 2 Tulungagung.

b. Penyusunan data

Setelah peneliti mendapatkan dan mengumpulkan semua data-data lapangan yang diperlukan untuk penelitian, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif atau berupa uraian kata-kata yang mudah untuk dimengerti agar memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data

3. Tahap Analisis data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menjabarkan semua data yang diperoleh dari mulai awal penelitian dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Hasil analisis data selanjutnya

dijelaskan dalam bentuk paparan data dan temuan penelitian. Mendapatkan semua data yang dibutuhkan dengan cara wawancara, dan menggunakan Triangulasi untuk pengecekan keabsahan data.

4. Tahap penyelesaian

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Semua data yang sudah diolah dan disusun, sudah disimpulkan, diverifikasi, selanjutnya disajikan dalam tulisan berupa laporan penelitian. Setelahnya, peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian dapat dipercaya dan semua informasi yang diperoleh adalah valid. Langkah terakhir adalah menulis laporan penelitian sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah yang sedang berlaku di kampus IAIN Tulungagung khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).